BAB IV

A N A L I S A

A. TENTANG PENGERTIAN DAN HUKUM PUASA DALAM KRISTEN DAN ISLAM

I. Pengertian puasa dalam Kristen dan Islam.

Pada bab-bab terdahulu penulis telah menguraikan dengan sangat jelas tentang puasa dari berbagai aspek, baik itu menurut perspektif Kristen maupun Islam, namun demikian yang pasti perspektif antar keduanya tentang puasa tentu terdapat adanya persamaan maupun perbedaan.

Apabila ditinjau secara etimologis dan terminologis tentang pengertian puasa dalam Kristen dan Islam memang ada kesamaan, yang satu mengambil pengertian puasa dengan berpantang, sedangkan yang Islam mengambil pengertian puasa dengan menahan diri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kalau diteliti dengan seksama sebenarnya letak kesamaannya itu adalah terletak pada pemahaman praktiknya ketika dalam menjalankan aktifitas puasa, dimana kedua-duanya sama-sama tidak makan. Namun kalau ditinjau dari segi praktisnya yang lain, ternyata kata berpantang dengan menahan diri mempunyai makna yang kontradiktif. Hal itu nampak jelas pada prilaku orang-orang Kristen itu sendiri dalam menyikapi aktifitas puasa sebagaimana perkataan Tuhan yang berbunyi:

> "Di situ Ia tinggal empat puluh hari lamanya dan dicobai Iblis. Selama di situ Ia tidak makan apa-apa dan sesudah waktu itu Ia lapar"(Lukas 4:2).

Mengacu pada perkataan Tuhan diatas, mereka berpandangan bahwasannya, cara berpuasa di dalam Alkitab adalah berpantang terhadap makanan sama sekali, baik itu padat maupun cair tetapi dalam hal ini bukan berarti berpantang terhadap air, dengan kata lain air masih tetap di minum. Dalam ayat di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atas disebutkan Yesus berpuasa selama empat puluh hari, dikatakan bahwa "Ia tidak makan apa-apa", menjelang akhir puasanya dikatakan bahwa "Ia lapar". hal ini menunjukan bahwa Ia berpantang makanan, tetapi Ia tidak berpantang terhadap air.

Orang-orang Kristen mempunyai pandangan tentang pengertian puasa sebagaimana tersebut di atas, kerena sama sekali tidak disebutkan bahwa Ia tidak minum apa-apa. Kitab suci hanya menyatakan bahwa setelah Ia berpuasa, Ia merasa lapar, tetapi tidak disebutkan bahwa Ia membuat batu memancarkan air. Selain daripada itu, kata "Berpantang", mempunyai sifat terus menerus tanpa henti hingga dalam ajaran Kristen tidak diketahui dengan jelas kapan mulai waktu berpuasa dan kapan waktunya harus berbuka puasa sebagai tanda untuk mengakhiri masa puasanya.

Sedangkan dalam ajaran Islam, yang mengambil pengertian puasadengan "Menahan diri", cara menjalankan ibadah puasanya adalah dengan jalan menahan rasa lapar dan dahaga yang pada hakekatnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai dampak secara menyeluruh dari berbagai aspek aktifitas hidup manusia muslim. Dalam Islam pengertian aktifitas ibadah puasa, bukan hanya menahan makan dan minum semata, namun bila puasanya ingin mempunyai nilai lebih maka seorang muslim harus mampu menahan (berpuasa) dari hal-hal yang dapat membatalkan nilai puasanya. Sebagaimana yang telah disabdakan Rosululloh SAW dalam hadits Abi Hurairah yang berbunyi:

لَيْسَ الصِّيَامُ مِنَ الأَكْلِ وَالشُّرْبِ إِنَّمَا الصِّيَامُ مِنَ اللَّغْوِ وَالرَّفَثِ . رواه ابن خزيمه

"Bukanlah puasa itu (hanya) dari makan dan minum tetapi juga puasa dari perkataan kotor dan caci maki." (HR. Ibu Khuzaimah)

Islam yang mengambil pengertian puasa dengan kata "menahan diri" mempunyai sifat sementara dalam pengertian ada waktu intervalnya (waktu yang telah ditentukan) yakni mulai dari terbitnya sang fajar sampai terbenamnya matahari sebagaimana telah diterangkan dengan jelas dan tegas dalam firman Allah QS. 2 Al-Bagaroh 187 yang berbunyi:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ
الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ ثُمَّ أَتِمُّوا الصِّيَامَ إِلَى الَّيْلِ
وَلَا تُبَاشِرُوهُنَّ وَأَنْتُمْ عَاكِفُونَ فِي الْمَسَاجِدِ. البقرة: ١٨٧

"Dan makan serta minumlah kamu hingga nyata kepadamu benang putih dari benang hitam, yaitu fajar. Kemudian sempurnakanlah puasa hingga malam hari, dan janganlah kamu menyetubuhi mereka (istri-istrimu) sedang kamu lagi beri'tikaf dalam masjid". (QS. 2 Al-Baqaroh 187).

Cara berpuasa yang dilaksanakan dalam ajaran agama Islam, seperti itu identik dengan pelaksanaan puasa dalam agama Kristen tepatnya pada model puasa Kristen yang disebut puasa total, puasa total (puasa penuh) artinya berpantang makanan maupun air sama sekali. Model puasa semacam ini dianggap sebagai suatu tindakan yang nekat ketika menghadapi suatu krisis yang berat. Sebab mereka berpandangan karena tubuh manusia tidak bisa bertahan tanpa air.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

II. HUKUM PUASA DALAM KRISTEN DAN ISLAM.

Cukup sulit untuk mendiskusikan hukum puasa menurut ajaran agama Kristen secara jelas dan tepat. Sebab dikalangan umat Kristen sendiri, hukum puasa masih menjadi tanda tanya: - apakah Alkitab mewajibkan berpuasa bagi setiap umat Kristen...? Sudah banyak para ahli yang telah mencoba mencari jawaban dari pertanyaan ini, namun belum juga menghasilkan kejelasan dari masalah yang dimaksud. Hal itu dikarenakan oleh undang-undang umum agama Kristen jauh lebih terbelakang apabila dibandingkan dengan agama-agama lain khususnya dengan Islam. Di dalam masalah perundang-undangan.

Undang-undangnya sering keberatan untuk menerima perubahan dan perbaikan, di bawah tekanan-tekanan sosial dan ledakan-ledakan politik, yang hasilnya sulit untuk bisa dikatakan sebagai hukum Tuhan. Walaupun demikian, pada bab terdahulu penulis telah berusaha menyajikan gambaran ringkas tentang puasa dalam agama Kristen. Di mana akan dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memungkinkan kita untuk merealisasikan perkembangan perubahan-perubahan yang telah mengambil tempat di dalamnya dari masa-kemasa.

Di kutip dari Eucyclopaedia of Religion and Ethics :

- Walaupun dia (Kristus) sendiri telah berpuasa selama 40 hari sebelum memulai misinya, dan barangkali seperti seorang Yahudi yang saleh, yang menjalani satu-satunya hari puasa yang telah diwajibkan pada Hari Penebusan Dosa Dia sendiri tidak meninggalkan undang-undang puasa. Dia hanya memberikan dasar-dasar, lalu menyerahkan kepada gereja untuk membuat undang-undang sebagai realisasinya. Tidak berhak bagi seseorang untuk mengikuti bahwa ia telah mengeluarkan undang-undang puasa secara langsung. Orang-orang Yahudi, tidak diragukan lagi, terus menjalankan puasa pada hari Penebusan Dosa dan ST Luke menyebutnya sebagai hari yang bersejarah. akan tetapi pengikut-pengikut Kristen yang bersandar pada dasar-dasar lain tidaklah ditekankan untuk melakukannya.

Apabila kita memperhatikannya kembali masa satu setengah abad setelah undangan ST Paul, maka kita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah dihadapkan kepada kurangnya undang-undang puasa. Ada rasa kewajiban umum untuk berpuasa, di samping peringatan berulang-ulang yang menentang anggapan bahwa puasa itu suatu perbuatan yang tidak penting dalam mempengaruhi jiwa orang yang melakukannya. Irenaes mengatakan adanya perubahan-perubahan perintah di dalam berpuasa. Beberapa puasa ada yang memakan waktu satu hari, ada yang memakan dua atau beberapa hari, ada juga yang memakan waktu selama 40 jam terus menerus perbedaan-perbedaan ini berlangsung dalam masa yang cukup lama. Telah menjadi kebiasaan umum beberapa negara dalam abad ke-2 masehi untuk berpuasa pada Rabu dan Jum'at. Puasa sebelum pembaptisan juga telah dilakukan oleh para calon, para pembaptis dan orang-orang yang mempunyai sangkut paut dengan pembaptisan itu.

Ada perbedaan substansial di dalam cara dan hukum berpuasa pada golongan Kristen. Dalam kurun waktu antara abad ke-2 dan ke-3 masehi, puasa telah mendapatkan bagian yang besar dari aturan-aturan dan undang-undang. Gereja telah mengeluarkan dasar hukum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan pedoman tentang puasa. Pada abad ke-4, puasa telah ditandai dengan kekerasan dan kekakuan, sehingga bergeser dari batas kelembutan. Dan dua hari sebelum hari raya Paskah pada masa sekarang ini telah dibatasi dengan puasa.

Puasa dalam dua hari ini berakhir pada pertengahan malam. Sedang orang sakit yang tidak bisa berpuasa dalam dua hari, diperbolehkan untuk berpuasa pada hari Sabtu.

Puasa empat puluh hari tidak didapatkan lagi pengaruhnya sampai abad ke-4 masehi, dan sedikit demi sedikit jalannya telah menghilang. di Roma puasa tiga minggu untuk memperoleh sukses juga dijalankan, kecuali pada hari Sabtu dan Minggu. Di Illyria, Italia, Iskandaria mereka berpuasa selama 6 minggu. Dan cara mereka berpuasapun berbeda-beda, sebagian ada yang berpuasa dari benda-benda yang bernyawa, ada yang hanya makan ikan, ada yang hanya berpuasa dari makan telur dan buah-buahan, ada yang hanya memakan kering saja dan ada pula yang tidak cenderung kepada semua itu. Semenjak reformasi walaupun gereja Inggris untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpuasa, namun ia tidak membuat undang-undang bagi orang yang malakukan puasa, Ia menyerahkan semuanya kepada masing-masing individu. Tetapi undang-undang parlemen pada masa Edward ke-6, James I dan pengumuman-pengumuman Elizabeth secara tegas telah menekankan puasa dan memerintahkan untuk tidak memakan daging pada hari-hari puasa.

Mengacu pada uraian yang ada di atas, maka dapat penulis kemukakan disini bahwasannya dalam ajaran agama Kristen, tidak ada di dalam Injil mereka dikenal dengan perintah wajib puasa. Yang ada hanya disebut-sebut saja dan dipuji serta dianggap ibadah, sebagaimana larangan dari Riba yang menyatakan kesusahan dalam berpuasa itu. Bahkan dalam tradisi umat Kristen, bagi mereka (orang-orang yang melaksanakan ibadat puasa) disuruh untuk meminyaki rambutnya dan membasuh mukanya agar sampai kelihatan bekas puasa itu di wajah mereka, lantas dianggap riya seperti orang-orang Farisiyyin. Bahkan Yesus tidak memerintahkan pengikutnya untuk berpuasa, lebih jauh lagi umat Kristen berpandangan (mereka) sama sekali tidak pernah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membaca, bahwa sesudah kejadian itu (Yesus) sebagai Mesias. Yesus pernah berpuasa dalam hidupnya di dunia tetapi di situpun mereka tidak menemukan bahwa ia (Yesus) pernah menentang puasa.

Lain halnya dengan agama Islam, diantara semua yang ada, baik agama Wahyu (relevealed religion) maupun agama budaya (natural relegion), maka Islam adalah agama yang paling sempurna. Kesempurnaan ajaran Islam itu terletak pada kelengkapan dan ketinggian nilai ajarannya, hal itu tercermin di berbagai bidang aspek ajarannya.

Di dalam bidang ibadah, khususnya tentang ibadah puasa, menurut pandangan Islam puasa adalah salah satu ibadah yang khusus dan istimewa. Karena ibadah puasa adalah milik Allah SWT, sebagaimana sabda Rosulalloh SAW:

قَالَ اللّٰهُ عَزَّوَجَلَّ: كُلُّ عَمَلِ ابْنِ آدَمَ لَهُ إِلَّا الصِّيَامَ فَإِنَّهُ لِي، وَأَنَا أَجْزِي بِهِ، وَالصِّيَامُ جُنَّةٌ، فَإِذَا كَانَ يَوْمُ صَوْمِ أَحَدِكُمْ فَلَا يَرْفُثْ، وَلَا يَصْخَبْ، وَلَا يَجْهَلْ ...

(رواه احمد ومسلم والنسائى)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Allah Azza wa Jalla berkata: - semua amalan untuk dirinya, kecuali puasa, maka itu adalah untuk-Ku dan Aku akan memberinya ganjaran. Dan puasa itu merupakan benteng (perisai), maka ketika datang saat berpuasa, janganlah seseorang kamu berkata keji, berteriak-teriak, dan mencaci maki." (HR. Ahmad, Muslim dan Nasa'i).

Apabila ditinjau dari segi pelaksanaannya, di dalam ajaran agama Islam hukum ibat puasa adalah sebagai berikut:

1. Puasa yang hukumnya wajib

   - Puasa jenis ini terdiri dari 3 macam yaitu:

     a. Puasa yang diwajibkan karena waktu tertentu.

        contoh: - puasa Ramandhan.

     b. Puasa yang diwajibkan karena suatu sebab ('illat).

        contoh: - puasa kaffarat

                - puasa qadha

     c. Puasa yang diwajibkan karena seseorang mewajibkan puasa kepada dirinya sendiri.

        contoh: - puasa nadzar

2. Puasa yang hukumnya sunnat (puasa tathawwu')

   contoh: - puasa enam hari bulan syawal

           - puasa Senin Kamis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- puasa hari Arafah (tanggal 9 Dzulhijjah)
- puasa Asyura (pada tanggal 10 Muharram)
- puasa Sya'ban
- puasa pada tengah bulan pada tanggal 13, 14 dan 15 di bulan Qomariah.

3. Puasa yang hukumnya makruh

contoh: - puasa yang dilakukan terus menerus sepanjang masa kecuali pada bulan haram.
- puasa pada hari Sabtu saja
- puasa pada hari Jum'at saja

4. Puasa yang hukumnya haram maksudnya yaitu haram berpuasa pada waktu-waktu tertentu.

contoh: - puasa pada hari raya Idhul Fitri (1 Syawal)
- puasa pada hari Raya Idhul Adha (10 Dzulhijjah)
- puasa pada hari Tasriq (pada 11, 12 dan 13 Dzulhijjah).

Ditinjau dari sejarahnya, kemungkinan besar mempunyai kesamaan dalam hal perintah dan hukum puasa pada semua agama, hal itu nampak jelas pada firman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah yang berbunyi:

. . . كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ . . . البقرة: ١٨٣

"Sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu" (QS. 2 Al-Baqarah 183).

Jelas kiranya bahwa ibadah puasa itu adalah merupakan ibadat yang sudah sangat tua usianya. tidak saja diwajibkan kepada kita sebagai umat nabi Muhammad SAW, tetapi juga telah diwajibkan juga kepada umat-umat yang sebelum kita. Walaupun kaifiyat dan caranya mungkin berbeda. Al Qurthuby dalam Al Jaami' li ah hamil Qur'aan menyatakan, bahwa Asysya'bi, Qatadah dan lain-lain menandaskan bahwa tasybih (penyerupaan/ kesamaan) di sini, kembali kepada Allah telah memfardhukan umat Musa dan Isa puasa Ramandhan. Kemudian mereka (umat Nasrani) merobahnya. Pendeta-pendeta mereka menambah sepuluh hari. Pada suatu ketika salah seorang pendeta jatuh sakit, lalu bernadzar. Nadzarnya: "Jika Allah menyembuhkannya dia menambah sepuluh hari lagi."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesudah ia sembuh, ia menepati janjinya dan nadzarnya itu. Karenanya jadilah puasa orang Nasrani lamanya 40 hari. Sesudah mereka menderita kesukaran berpuasa di musim panas, lalu mereka pindahkan puasa itu ke musim rabi' (musim bunga). Pendapat Al Qurthubiy ini dipilih oleh An-Nahhas. Beliau menyatakan bahwa apa yang diterangkan Asy-Sya'bi lebih sesuai dengan makna ayat. Dalam hal ini An-Nahhas dari Daghfal bin Handlalah.

Menurut hadits ini Nabi menerangkan bahwa atas orang Nasrani diwajibkan puasa sebulan. Maka seorang pendeta dari mereka jatuh sakit lalu orang Nasrani bernazar yaitu:

- "Jika Allah menyembuhkan pendeta kami, kami akan tambah puasa 10 hari."

Kemudian seorang pendeta lagi sakit mulutnya karena makan daging, lalu mereka bernazar pula: - "jika pendeta sembuh mulutnya, kami akan tambah puasa 7 hari lagi," kemudian datang seorang Raja lain lalu menyempurnakan hari yang tujuh itu dan berpuasa di musim bunga, karena itu puasa mereka menjadi 50 hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. TUJUAN DAN HIKMAH PUASA DALAM KRISTEN DAN ISLAM.

I. Tujuan Puasa dalam Kristen dan Islam.

Di dalam agama Kristen, apabila kita mengacu pada Bab terdahulu tidak didapatkan secara tegas perintah puasa yang bertujuan untuk membentuk pribadi dan menciptakan derajat takwa yang lebih tinggi sebagaimana puasa yang dimaksud dalam agama Islam. Dan berhubung Yesus Kristus tidak memberikan tuntunan yang tegas dan terinci bagaimana para pengikutnya harus berpuasa, begitu pula dalam Injil tidak ada peraturan yang konkret tentang puasa, maka nampaknya orang-orang Kristen dalam melaksanakan puasa dengan suka rela saja, dalam pengertian sekehendak hati masing-masing, maksud, tujuan dan caranya pun berbeda-beda akibat banyaknya sekte yang timbul dalam agama Kristen sendiri.

Salah satu ajaran Yesus Kristus tentang puasa yang kita ketahui sampai sekarang, terdapat dalam Bibel (perjanjian baru) yang berbunyi sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Dan apabila kamu puasa, janganlah kamu menyerupai orang - orang munafik dengan muramnya mukamu, karena mereka itu mengubahkan rupa mukanya supaya kelihatan pada orang bahwa mereka itu puasa. Dengan sesungguhnya aku berkata kepadamu, tiadalah pahalanya bagi mereka itu. Tetapi engkau ini apabila engkau puasa, minyakilah kepalamu dan basuhlah mukamu, supaya jangan nampak kepada orang engkau puasa, hanya tampak kepada Bapamu yang tiada kelihatan itu, Ialah yang akan memberi pahala kepadamu."
(Matius VI:16-18)

Ayat di atas hanya menasehatkan kepada pengikut Yesus Kritus, apabila mereka melakukan puasa hendaklah dilakukan secara tulus dan tidak boleh menampakkan atau memperlihatkan kesan yang amat lemah dan muka muram seperti orang munafik, jadi buatlah seolah olah tidak sedang puasa, minyaki rambut, cucilah muka supaya tidak kusut. mungkin karena di dalam Injil tidak ada ketentuan ketentuan mengenai puasa, maka setelah Yesus tiada, puasa dalam agama kristen sering mengalami perubahan bentuk, tujuan dan cara pelaksanaanya, disesuaikan dengan situasi dan iklim setempat menurut kehendak rohaniawan rohaniawan (Pendeta atau Pastur) mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kalau di dalam ajaran agama Islam, masalah tujuan puasa sangat jelas dan tegas di terangkan di dalam Firman Allah bersamaan dengan perintah wajib berpuasa sebulan penuh dalam bulan Romadhon yaitu di dalam Qs.2 Al-Baqoroh ayat 183 yang ber bunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ . . . البقرة : ١٨٣

"Hai orang - orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana telah di wajib-kan atas orang - orang sebelum kamu agar kamu bertaqwa".

Ibadat puasa dalam ajaran Islam adalah suatu ibadat khusus dan istimewayang memiliki nilaiyang amat tinggi, dengan titik kulminasinya sampai kepada derajat taqwa sebagai tujuannya dan orang yang sudah sampai pada derajat taqwa di sebut muttaqin.manusia taqwa adalah manusia yang mampu memelihara diri.dan takut untuk melakukan suatu larangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi puasa yang dikehendaki oleh Islam ialah untuk membentuk manusia muslim yang bertaqwa, membentuk pribadi luhur dengan akhlak yang terpuji dansanggup membina diri menjadi pribadi yang tangguh, sanggup meninggalkan larangan-larangan Tuhan secara sadar penuh keinsyafan.

Di dalam ajaran agama Kristen yang dikisahkan oleh Injil Matius bahwa yang dianggap sebagai salah satu tujuan puasa adalah untuk menghapus ketidakpercayaan, sebagaimana Injil Matius menyatakan:

> "Karena kamu kurang percaya ..... jenis ini tidak dapat diusir kecuali dengan berdo'a dan berpuasa."
>
> (Matius 17 : 20,21)

Yesus memberitahukan pada muridnya, bahwa mereka tidak akan sanggup mengusir iblis karena ketidakpercayaan mereka. Namun apabila mereka mau melaksanakan kegiatan atau ibadat puasa dan berdo'a, pastilah mereka mempunyai kepercayaan untuk mengusir roh iblis. Puasa akan menempatkan kita pada kedudukan yang lebih tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan puasa dalam ajaran Kristen sebagaimana uraian tersebut diatas, identik dengan tujuan puasa dalam ajaran Islam yaitu membebaskan roh manusia dari cengkeraman hawa nafsu yang menguasai jasmaninya menuju sasaran pensucian dan kebahagiaan yang abadi. Dalam pengertian, puasa adalah amal ibadat yang menghinakan setan, musuh Allah dengan cara paksa. Hal ini mengingat bahwa sarana setan terkutuk untuk mengelabui manusia ialah pelbagai syahwat pembangkit nafsu, sedangkan nafsu akan menjadi makin kuat dengan makan dan minum, karena itu Rasulullah SAW bersabda :

إِنَّ الشَّيْطَانَ لِيَجْرِي مِنِ ابْنِ آدَمَ مَجْرَى الدَّمِ فَضَيِّقُوا مَجَارِيَهُ بِالْجُوعِ .

"Sesungguhnya setan itu mengalir dalam diri manusia seperti mengalirnya darah, maka persempitlah saluran-saluran baginya dengan lapar."

Mengingat puasa adalah perbuatan yang secara khusus tujuannya mengandung penghinaan dengan paksa terhadap setan, dan juga sebagai upaya menyumbat salurannya atau mempersempit tempat mengalirnya, maka puasa sudah sepatutnya memperoleh kemuliaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penisbatan kepada Dzat Allah SWT. Upaya untuk menyumbat saluran atau mempersempit tempat mengalirnya ialah dengan cara mengubah kecenderungan syahwat hawa nafsu dan mengerahkannya ke hal-hal yang positif, karena syahwat hawa nafsu ini merupakan tempat bermain mainnya setan-setan selama tempat-tempat itu subur, mereka akan selalu mengunjunginya. Dan selama setan-setan masih selalu berkunjung takkan mungkin tersingkap keagungan Allah bagi seorang manusia.

II. Hikmah puasa dalam kristen dan Islam

Mengenai hikmah puasa,dalam kristen maupun Islam tidak jauh berbeda dengan uraian tentang tujuan puasa pada ajaran keduanya yaitu suasana kontradiktif terlihat amat jelas sekali, ajaran agama kristen cenderung mengambil hikmah puasa salah satu di antaranya adalah:

> "Dengan berpuasa, kita akan dapat kembali memusatkan perhatian secara penuh kepada Allah hingga kita tidak memberikan perhatian ke mana-mana".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengambilan hikmah puasa dalam ajaran agama kristen sebaimana tersebut di atas, di dasarkan atas dasar pengalaman histeris dan beberapa firman Tuhan yang mengarah ke sana yaitu:

> "Apabila aku bertemu dengan perkataan-perkataan, maka aku menikmatinya, Firman-Mu itu menjadi kegirangan bagiku, dan menjadi kesukaan hatiku, sebab nama Mu telah diserukan atasku, ya Tuhan, Allah semesta alam".
> (Yezemia 15 : 16).

> "Dalam Alkitab bahasa Inggris di nyatakan bahwa Ayub lebih menghargai Firman yang keluar dari mulut Tuhan dari pada makanan yang di perlukan olehnya.
> ("My Necessary Food", Ayub 23 : 12).

> "Aku senantiasa memandang kepada Tuhan, karena Ia berdiri di sebelah kananku, aku tidak goyah, sebab itu hatiku bersuka cita dan jiwaku bersorak-sorak, bahkan tubuhku akan diam dengan tenteram. Engkau memberitahukan kepadaku jalan kehidupan, dihadapan-Mu aku suka cita berlimpah-limpah, di tangan kanan-Mu ada nikmat senantiasa". (Mazmur 16:8,9 dan 11).

Panggilan Allah adalah prakarsa-Nya. Jawaban kita seharusnya adalah dengan sengaja menghentikan rencana kita yang padat untuk meluangkan waktu lebih banyak bagi-Nya. Menghentikan rencana makan biasanya berarti bahwa kita rela mengesampingkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

segala sesuatunya yang akan menghalangi kita dalam mencari Allah sepenuh hati kita. Makan menggambarkan sesuatu yang paling penting untuk kita. Dengan mengesampingkan hal tersebut untuk mencari Allah, maka kita menyatakan bahwa Ia lebih penting dan lebih utama dari pada segala sesuatu. Ayub menggantikan makanannya sehari-hari dengan Allah. Pilihan seperti itu merupakan suatu pernyataan bahwa baginya tidak ada suatu apapun yang lebih penting dari pada kehadiran Allah dan Firman-Nya.

Pemusatan Daud benar: Ia selalu memandang kepada Tuhan , seluruh pribadinya menerima dengan suka cita. Bukan saja hatinya tenang didalam suka cita mengenal kehadiran kasih Allah, melainkan lidahnya bergembira dan tubuhnya diam dengan tenteram. Memang itulah yang dimaksud. Allah adalah kesejahteraan kita. Jika kita dengan benar memusatkan perhatian kepada-Nya, maka semuannya akan berada perspektif yang benar. Kehidupan seimbang yang mengalir dari pemusatan yang benar ini memang sudah sepantasnya disebut" Jalan kehidupan ". Jalan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini merupakan jalan yang penuh suka cita, karena Ia berada di sana dengan kita.

Sedangkan dalam ajaran Islam, pemusatan hati hanya kepada Allah semata adalah merupakan salah satu fungsi dari ibadat puasa, bukan merupakan hikmah. Dalam ajaran agama Islam lebih cenderung mengambil hikmah puasa dengan perkataan, yaitu salah satu diantaranya :Tazkiyatun nafs (membersihkan jiwa) yaitu dengan jalan mematuhi perintah-Nya, menjauhi segala larangan-Nya dan melatih diri untuk menyempurnakan peribadatan kepada Allah semata.

Sebagaimana sabda Rosulalloh SAW :

قَالَ اللّٰهُ عَزَّ وَجَلَّ : كُلُّ عَمَلِ ابْنِ آدَمَ لَهُ إِلَّا الصِّيَامَ. فَإِنَّهُ لِي وَأَنَا أَجْزِي بِهِ وَالصِّيَامُ جُنَّةٌ. فَإِذَا كَانَ يَوْمُ أَحَدِكُمْ فَلَا يَرْفُثْ وَلَا يَصْخَبْ وَلَا يَجْهَلْ ...

"Allah 'azza wajalla berfirman (hadits qusdi): Semua amal anak cucu Adam adalah bagi-nya kecuali puasa, sesungguhnya puasa itu bagi-Ku, dan Aku akan membalasnya. Puasa itu adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perisai (oleh karena itu) maka apabila seseorang di antara kamu dalam keadaan berpuasa, maka janganlah berprilaku keji, janganlah berteriak-teriak dan janganlah berbuat jahil ..... (Hr. Ahmad, Muslim dan An-Nasa'i).

Namun demikian hikmah puasa dalam ajaran agama Kristen dan agama Islam, salah satu di antaranya ada kesamaan yaitu :

- Agama Kristen mengatakan, kalau puasa dapat menambah kesehatan fisik, karena tidak memasukkan makanan yang berlebihan.

Dalam agama Islam, puasa merupakan suatu pengaturan makan dan minum yang sangat diperlukan oleh manusia untuk menjaga kesehatan. Karena penyebab dari segala macam penyakit berawal dari perut (Maidah). sebagaimana sabda Rosulalloh SAW yang bunyinya :

اَلْمَعِدَةُ بَيْتُ الدَّاءِ ، وَالْحِمْيَةُ رَأْسُ الدَّوَاءِ ، وَأَعْطِ كُلَّ الْبَدَنِ مَا عَوَّدْتَهُ . الحديث

"Perut adalah sarangnya penyakit dan pencegahan awal adalah pangkal pengobatan, berilah masing-masing tubuh apa yang terbiasa". (AlHadits).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam Hadits yang lain dikatakan :

صُوْمُوْا تَصِحُّوْا . رواه ابن السنى وأبو نعيم

"Berpuasalah kamu, niscaya kamu akan menjadi sehat".(Hr. Ibnus Sunniy dan Abu Nu'aim).

C. MACAM-MACAM PUASA DALAM KRISTEN DAN ISLAM

Dalam masalah macam-macam puasa dalam ajaran agama Kristen sangat jauh berbeda baik segi praktisnya maupun cara melaksanakannya, hal ini disebabkan oleh karena didalam Injil tidak ada kejelasan tentang ketentuan-ketentuan mengenai puasa, maka setelah Yesus tiada, puasa dalam ajaran agama Kristen sering mengalami perubahan bentuk, tujuan dan cara pelaksanaannya, disesuaikan dengan situasi dan iklim setempat menurut kehendak rohaniawan-rohaniawan (Pendeta atau Pastur) mereka.

Menurut ajaran agama Kristen, ada 3 macam jenis puasa yang dapat kita ketahui sebagaimana yang digambarkan dalam firman-Nya adalah :

a. Puasa total yaitu puasa dengan tidak makan dan minum sama sekali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Puasa Supranatural.

c. Puasa Normal yaitu puasa yang semata-mata berpantang terhadap makanan sama sekali, sedangkan air masih tetap diminum.

Menurut para Pendeta ataupun para Pastur, masih ada jenis puasa lain yang dianggap justru merupakan salah satu dari 3 macam puasa tersebut di atas yaitu puasa terbatas atau puasa sebagian. Puasa seperti ini bisa kita lihat dalam kitab Daniel mengenai Daniel sendiri yaitu :

> "Pada waktu itu aku (Daniel) berkabung tiga minggu penuh, makanan yang sedap tidak kumakan, daging dan anggur tidak masuk ke dalam mulutku dan aku tidak berucap sampai berlalu tiga minggu penuh".(Daniel 10:2, 3).

Dalam pelaksanaannya umat Kristen, puasa sebagian merupakan puasa yang hanya berpantang pada satu jenis makanan saja, tidak dari semua, misalnya: puasa telor, hanya berpantang terhadap makanan telor saja, tetapi boleh makan makanan lainnya. ada juga yang puasa daging, puasa sayur, puasa roti dan lain sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cara-cara perubahan diatas memberikan kesan kepada kita, seakan-akan puasa itu bukan lagi ibadat yang ditentukan Tuhan, tetapi menurut penulis sudah menyerupai peraturan-peraturan buatan manusia yakni para pemimpin agama.

Lain halnya dengan Islam, sebagai suatu agama yang paling sempurna dan lengkap, agama Islamlah yang lebih konkret tentang perintah dan konsep puasa bahkan mencakup bentuk-bentuk puasa yang pernah ada sebelumnya. Dilihat dari jenisnya, maka puasa dalam Islam terbagi kepada lima macam :

1. Puasa Fardhu.
2. Puasa Qadha Ramadhan.
3. Puasa Nazar (Kaulan).
4. Puasa Kaffarah (penghapus dosa).
5. Puasa Tathawwu'(sunnat).

Sebenarnya terdapat kesamaan tentang puasa dalam Kristen maupun Islam, tasybih (penyerupaan) di sini terletak pada waktu berpuasa dan kadar lama berpuasa, Menurut sejarahnya Allah telah memfardhukan umat Musa dan Isa puasa Ramandhan. Hal ini terbukti dengan adanya firman Allah yang berbunyi :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِكُمْ ... البقرة : ١٨٣

"Sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu....".

Kemudian mereka robah, pendeta-pendeta mereka menambah sepuluh hari. Pada suatu ketika salah seorang pendeta jatuh sakit, lalu bernazar, Nazarnya :

"Jika Allah menyembuhkannya, dia menambah sepuluh hari lagi". Sesudah Ia sembuh, dia menepati janjinya dan nazarnya itu. Karenanya jadilah puasa orang Kristen 40 hari lamanya. Sesudah mereka menderita kesuluran puasadi musim panas, lalu mereka pindahkan puasa itu di musim rabi.(musim,bunga).

Menurut hadits yang diriwayatkan oleh An-Nakhas dari Daghfal bin Hadlalah Nabi menerangkan :

Bahwa atas orang Nashrani diwajibkan puasa sebulan. Maka seorang pendeta dari mereka jatuh sakit, lalu orang Nasrani bernazar, yaitu:

Jika Allah menyembuhkan Pendeta kami, kami akan tambah puasa 10 hari." Kemudian seorang Pendeta lagi sakit mulutnya karena makan daging, lalu mereka bernadzar pula: "Jika Pendeta sembuh mulutnya, kami akan tambah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

puasa 7 hari lagi". Kemudian datang seorang raja lain lalu menyempurnakan hari yang tujuh itu dan berpuasa dimusim bunga. Karena itu puasa menjadi 50 hari.

Kesamaan yang lain adalah kebiasaan orang-orang Kristen Yahudi masih mempertahankan dan melestarikan puasa pada hari perdamaian. Allah menyediakan satu hari penuh sebagai hari khusus agar kita melakukan kegiatan berpuasa dan tidak mengerjakan suatu apapun, sebagaimana Alkitab mengatakan :

> "Inilah yang harus menjadi ketetapan untuk selama-lamanya bagi kamu yakni bulan yang ketujuh, pada tanggal sepuluh bulan itu kamu harus merendahkan diri dengan berpuasa dan janganlah kamu melakukan sesuatu pekerjaan, baik orang Israel asli maupun orang-orang asing yang tinggal di tengah-tengahmu. Karena pada hari itu harus diadakan pendamaian bagimu untuk mantakhirkan kamu. Kamu akan di tahirkan dari segala dosamu di hadapan Tuhan . Hari itu harus menjadi sabat, hari perhentian penuh bagimu dan kamu harus merendahkan diri dengan berpuasa. Itulah suatu ketetapan untuk selama-lamanya". (Imamat 16:29-31).

Pada hari kesepuluh dari bulan ketujuh itu, mereka mempuasakannya siang dan malam dan mungkin itulah yang mereka namakan "Asyura"

Di dalam ajaran agama Kristen puasa pada hari Asyura adalah salah satu jenis puasa Tathawwu'

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(sunnat). Yang dianjurkan oleh Nabi. Pelaksanaan puasa hari Asyura sama dengan yang dikerjakan oleh kaum Kristen Yahudi yaitu pada tanggal 10 dari bulan Muharram. Bagi setiap muslim yang melaksanakan puasa yang disunnatkan pada hari Asyura ini akan mendapatkan fadhilah dari puasa ini. Di mana fadhilahnya mempuasakan satu hari Asyura itu dapat menghapuskan dosa satu tahun.

Dalam kaitannya dengan puasa hari "Asyura" dan bagaimana cara mempuasakannya, Ada beberapa hadits berikut ini:

- Dari Abu Qatadah ra, bahwa Rosulalloh SAW bersabda:

صَوْمُ يَوْمِ عَرَفَةَ يُكَفِّرُ سَنَتَيْنِ، مَاضِيَةً وَمُسْتَقْبِلَةً
وَصَوْمُ يَوْمِ عَاشُوْرَاءَ يُكَفِّرُ سَنَةً مَاضِيَةً.
(رواه الجماعة إلا البخاري والترمذي)

"Puasa pada hari Arafah dapat menghapuskan dosa dua tahun, yaitu tahun yang berlalu dan tahun yang akan datang. Dan puasa hari "Asyura" menghapuskan dosa tahun yang lalu". (HR. Jamaah kecuali Bukhori dan Turmudzi).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Dari Abi Hurairah ra mengatakan:

مَرَّ النَّبِيُّ صلعم بِأُنَاسٍ مِنَ الْيَهُوْدِ وَقَدْ صَامُوْا يَوْمَ عَاشُوْرَاءَ فَقَالَ: مَا هٰذَا الصَّوْمُ؟ قَالُوْا: هٰذَا الْيَوْمُ الَّذِى نَجَّى اللّٰهُ مُوْسَى وَبَنِى إِسْرَائِيْلَ مِنَ الْغَرْقِ وَغَرَّقَ فِيْهِ فِرْعَوْنَ. وَهٰذَا يَوْمُ اِسْتَوَتْ فِيْهِ السَّفِيْنَةُ عَلَى الْجُوْدِى فَصَامَهُ نُوْحٌ وَمُوْسَى عَلَيْهِمَا السَّلَامُ شُكْرًا لِلّٰهِ تَعَالَى فَقَالَ النَّبِيُّ صلعم: أَنَا أَحَقُّ بِمُوْسَى وَأَحَقُّ بِصَوْمِ هٰذَا الْيَوْمِ فَأَمَرَ أَصْحَابَهُ بِالصَّوْمِ. رواه أحمد وسنده جيد

"Nabi SAW melewati sekelompok orang Yahudi dan mereka mempuasakan hari "Asyura" maka beliau bertanya: "Puasa apakah ini ?" Mereka menjawab: "Pada hari ini Allah menyelamatkan Musa dan kaum Bani Israel dari kekaraman dan karamlah Fir'aun. Dan pada hari-hari ini berlabuhlah kapal nabi Nuh diatas bukit JUD. Lalu berpuasalah Nuh dan Musa (pada hari itu) sebagai tanda syukur kepada Allah Aza Wa Jala. Maka bersabda Rosulalloh SAW: "Saya lebih berhak terhadap Musa dan lebih berhak mempuasakan hari ini maka beliaupun menyuruh (para sahabat) untuk mempuasakannya." (HR. Ahmad).

- Dari Ibnu 'Abbas ra, ujarnya:

لما صام رسول الله صلعم يوم عاشوراء وأمر بصيامه قالوا: يا رسول الله إنه يوم تعظمه اليهود

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَالنَّصَارَى فَقَالَ: إِذَا كَانَ الْعَامُ الْمُقْبِلُ، إِنْ شَاءَ اللّٰهُ،
صُمْنَا الْيَوْمَ التَّاسِعَ قَالَ: فَلَمْ يَأْتِ الْعَامُ الْمُقْبِلُ،
حَتَّى تُوُفِّيَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صلعم. رواه مسلم وابوداود

"Tatkala Rosulalloh SAW berpuasa pada hari "Asyura" dan menyuruh orang untuk mempuasakannya, mereka berkata: "Ya Rosulalloh, ini adalah suatu hari yang dibesarkan oleh orang Yahudi dan orang Nasrani." maka nabi SAW bersabda: Jika datang tahun depan, Insya Allah kita berpuasa pada hari kesembilan tetapi belum tiba tahun berikutnya itu wafatlah Rosulalloh SAW." (HR. Muslim dan Abu Dawud).

Namun demikian dalam melaksanakannya Rosulalloh SAW menganjurkan supaya cara berpuasa "Asyura dibedakan, sebagai mana sabda Rosulalloh SAW yang berbunyi:

صُوْمُوْا يَوْمَ عَاشُوْرَاءَ وَخَالِفُوْا الْيَهُوْدَ، صُوْمُوْا
قَبْلَهُ يَوْمًا وَبَعْدَهُ يَوْمًا. رواه احمد والبيهقى

"Puasalah pada hari Asyura dan berbedalah kamu dengan orang Yahudi, puasakan satu hari sebelumnya dan satu hari sesudahnya."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengacu pada apa yang telah penulis uraikan diatas, maka dari segala macam dan cara berpuasa, yang ada maka cara berpuasa yang diwajibkan kepada umat Islam sekarang adalah merupakan cara berpuasa yang paling sempurna baik dilihat dari konsepnya, jumlah hari wajib di dalam berpuasa 1 tahun maupun dari sudut cara puasanya diantaranya berpuasa dari segala yang membukakan puasa, yaitu berpuasa dari makan dan minum, berjima' disiang hari dan berpuasa dari segala apa yang dilarang Allah SWT.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id